

BAB III

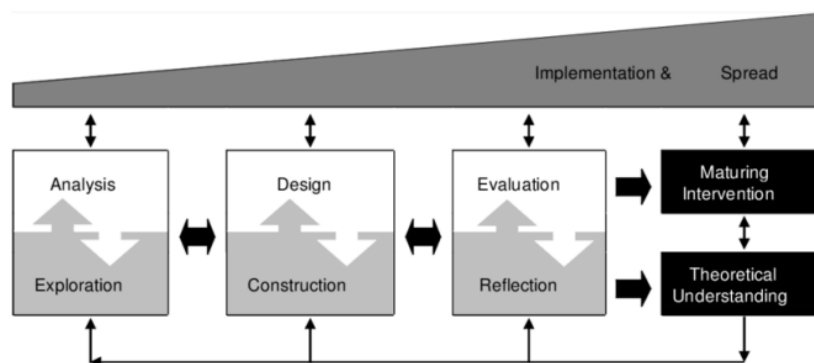
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan suatu perangkat pembelajaran yaitu modul ajar untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan (*design research*). Menurut Sugiyono (2013, hlm. 297), metode penelitian pengembangan merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk merancang inovasi baru terhadap produk tertentu dan menguji keefektifan dari produk tersebut. Metode penelitian pengembangan digunakan untuk mengembangkan suatu produk, baik menghasilkan produk baru maupun mengembangkan produk yang sudah ada. *Design research* dianggap mampu menjembatani perkembangan teori dengan praktik (Lidinillah, 2018). Selain itu, *design research* juga dapat menghasilkan *grounded theory* berbasis praktik eksperimen suatu rancangan.

Desain penelitian *Educational Design Research* (EDR) dapat diaplikasikan dalam penelitian pembelajaran di sekolah dan berfokus pada pengembangan pembelajaran (Lidinillah, 2018). Adapun menurut Plomp (2013) yang menyatakan bahwa EDR merupakan suatu penelitian sistematis yang digunakan untuk merencanakan, merancang, dan mengevaluasi suatu intervensi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan praktik pendidikan, seperti program, strategi pembelajaran, produk, dan sistem.

Berdasarkan pemaparan di atas, *Educational Design Research* merupakan salah satu desain penelitian yang cocok digunakan dan relevan dalam mengembangkan modul ajar *Safety Behavior* untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lokasi penelitian. Selain karena kesesuaiannya dengan tujuan penelitian ini, desain penelitian EDR juga memiliki tahapan penelitian yang sejalan dengan aspek-aspek penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu merancang, mengembangkan, dan menguji produk yang dikembangkan. Adapun model pengembangan *Educational Design Research* (EDR) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model karya McKenney dan Reeves.



Gambar 3.1 Model Penelitian *Educational Design Research*

1) Tahap Analisis dan Eksplorasi (*Analysis and Exploration*)

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dan eksplorasi dasar kebutuhan pengembangan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini dengan mengkaji masalah dalam studi pendahuluan dan studi literatur. Peneliti mengkaji hal-hal yang menjadi fokus penelitian ini melalui sumber-sumber yang relevan. Selanjutnya, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara. Adapun hal-hal yang diamati yaitu permasalahan yang dialami oleh guru mengenai perencanaan pembelajaran dan pendidikan perilaku keselamatan di TK Setiamukti, PAUD Purbasari 2, dan PG RA Raihan Persis 27.

2) Tahap Desain dan Konstruksi (*Design and Construction*)

Tahap desain dan konstruksi dilakukan untuk menghasilkan suatu solusi. Pada tahap ini, peneliti merancang dan membuat produk yang akan dikembangkan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Peneliti mengkaji berbagai teori dan konsep yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan modul ajar *Safety Behavior*. Selanjutnya, penelitian menyusun draft modul ajar *Safety Behavior* berdasarkan kajian teori yang telah dikaji. Kemudian, peneliti melakukan diskusi draft modul ajar *Safety Behavior* bersama dosen pembimbing dan pakar PAUD, serta melakukan revisi.

3) Tahap Evaluasi dan Refleksi (*Evaluation and Reflection*)

Dalam tahap ini, peneliti melakukan uji coba terhadap produk yang dikembangkan. Uji coba dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan modul ajar yang telah dikembangkan. Setelah uji coba terhadap produk dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu refleksi untuk mengetahui hal-hal yang harus diperbaiki. Refleksi dilakukan dengan meninjau data hasil observasi kemampuan berpikir prediktif anak dan saran guru terkait kelebihan dan kekurangan modul ajar *Safety Behavior*. Setelah itu, dilakukan perbaikan pada modul ajar yang telah dikembangkan dan kemudian diuji coba kembali. Hasil dari uji coba tersebut selanjutnya ditinjau oleh peneliti untuk mematangkan intervensi yang dilakukan. Sehingga penelitian dapat menghasilkan produk dan pemahaman teori terkait perencanaan pembelajaran.

3.2 Lokasi Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian pengembangan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini dilaksanakan di tiga sekolah, yaitu TK Setiamukti, PAUD Purbasari 2, dan PG RA Raihan (27 Persis). Ketiga sekolah tersebut dipilih berdasarkan kriteria bahwa sekolah berada di lokasi dekat jalan. Dimana banyak sekali lalu lalang berbagai macam kendaraan dan tidak tersedianya zona aman sekolah (ZoSS), serta fasilitas menyeberang lainnya, sehingga cukup berisiko untuk anak.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan yang ikut terlibat dalam penelitian ini yaitu seorang ahli pedagogik dan ahli materi untuk memvalidasi rancangan pengembangan, guru kelompok B untuk menggunakan dan menilai pengembangan modul ajar *Safety Behavior* pada tahap uji coba, dan anak-anak kelompok usia 5-6 tahun di TK Setiamukti. Adapun rincian partisipan dan lokasi penelitian berdasarkan tahap-tahap tertentu adalah sebagai berikut.

1) Tahap Analisis dan Eksplorasi

Pada tahap ini, partisipan yang terlibat yaitu kepala sekolah dan seorang guru yang memegang tanggung jawab kelas B dari TK Setiamukti, PAUD Purbasari 2, dan PG RA Raihan Persis 27. Pada tahap analisis dan eksplorasi,

peneliti melakukan wawancara bersama para guru yang ditujukan untuk mengetahui bagaimana gambaran perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dari ketiga sekolah tersebut.

2) Tahap Desain dan Konstruksi

Pada tahap ini, partisipan yang terlibat adalah seorang kepala sekolah dari TK Setiamukti sebagai praktisi PAUD. Selain itu, dosen-dosen di bidang PAUD dari Kampus UPI Tasikmalaya dan Universitas Islam KH Ruhiat Cipasung juga terlibat dalam tahap ini dan berperan sebagai ahli materi dan pembelajaran PAUD.

3) Tahap Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap ini, partisipan yang terlibat yaitu seorang guru dan 4 orang peserta didik dari kelas B1, serta seorang guru dan 6 orang peserta didik dari kelas B2 di TK Setiamukti.

3.3 Subjek Penelitian

Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan bagian dari wilayah generalisasi dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar untuk menarik simpulan (Sugiyono, 2019, hlm. 126). Subjek penelitian dapat memberikan informasi atas permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu guru dan anak kelompok B di TK Setiamukti. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel dilakukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2019, hlm. 133). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas B1 dan B2 di TK Setiamukti.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu unsur atau faktor yang dapat diamati dan diukur dalam penelitian. Variabel adalah nilai dari suatu objek, orang, atau kegiatan dengan variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar untuk menarik simpulan (Sugiyono, 2019, hlm. 68). Dari definisi tersebut, variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu modul ajar yang sebagai variabel bebas dan kemampuan berpikir prediktif anak usia dini sebagai variabel terikat.

Annisa Verina, 2024

PENGEMBANGAN MODUL AJAR SAFETY BEHAVIOR UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN BERPIKIR PREDIKTIF ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

1) Modul Ajar

Modul ajar merupakan suatu perangkat pembelajaran yang dirancang secara menarik dan sistematis berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dapat berupa dokumen yang berisikan tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen dalam suatu topik pembelajaran (Khikmiyah, 2022). Modul ajar memiliki komponen-komponen tertentu di dalamnya, seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, metode atau aktivitas, dan lain-lain untuk dapat digunakan oleh pendidik agar tercapainya pemahaman atau keterampilan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan selama proses pembelajaran. Fokus utama dari modul ajar yang dikembangkan yaitu mengenai pendidikan keselamatan anak di jalan sebagai pejalan kaki.

2) Kemampuan Berpikir Prediktif

Kemampuan berpikir prediktif merupakan suatu kemampuan memproyeksikan hasil, konsekuensi, atau risiko dari tindakan, situasi atau peristiwa tertentu (Einhorn & Hogarth, 1982). Kemampuan ini melibatkan pemahaman sebab-akibat, identifikasi bahaya potensial, dan kemampuan meramalkan hal-hal yang mungkin terjadi di masa depan. Dengan kemampuan ini, suatu individu dapat mengantisipasi bahaya-bahaya yang mungkin muncul di hadapannya, sehingga dapat meminimalisir terjadinya cedera akibat sesuatu yang tidak disengaja. Dalam penelitian ini, kemampuan yang dimaksud merupakan kemampuan berpikir prediktif pada anak usia 5-6 tahun.

3.5 Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Jenis Data

Data yang berkaitan dengan pengembangan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini merupakan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil kegiatan dan tahap analisis, didapatkan jenis data sebagai berikut:

- 1) Dasar kebutuhan pengembangan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini di TK Setiamukti, PAUD Purbasari 2, dan PG RA Raihan Persis 27.

- 2) Validasi rancangan dan pengembangan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini.
- 3) Hasil uji coba modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini.
- 4) Hasil refleksi pengembangan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk mendapatkan suatu data (Hardani, dkk. 2020, hlm. 120). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Wawancara

Pengumpulan data berupa kebutuhan dasar pengembangan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini dilakukan melalui wawancara. Proses pengumpulan data dilakukan secara verbal untuk diperolehnya informasi secara langsung dari suatu individu yang menjadi sumber data (Sugiyono, 2019, hlm. 203). Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu proses wawancara menggunakan panduan wawancara yang item pertanyaannya dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

2) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran dengan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini. Observasi dilakukan secara langsung pada objek penelitian melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang muncul (Nurdin, dkk., 2019). Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data ketercapaian kemampuan berpikir prediktif anak dalam kegiatan pembelajaran menggunakan modul ajar *Safety Behavior*.

3) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan atau berupa pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden (Sugiyono, 2019, hlm. 199). Pada penelitian ini,

kuesioner diisi oleh para praktisi PAUD yaitu guru kelas B1 dan B2 TK Setiamukti berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan anak-anak menggunakan modul *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini.

4) Validasi Ahli

Validasi ahli merupakan penilaian yang dilakukan dengan menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang memiliki pengalaman untuk menilai produk yang dikembangkan (Sugiyono, 2019, hlm. 408). Validasi ahli dilakukan pada tahap desain dan konstruksi dengan menguji rancangan modul ajar yang dikembangkan. Melalui validasi ahli akan diperoleh hasil validasi kesesuaian produk dengan materi yang relevan dan hasil perbaikan produk, serta kelayakan produk untuk digunakan dan diuji coba di lapangan. Setelah itu, produk selanjutnya digunakan dan diuji coba pada pembelajaran di kelas B1 dan B2 TK Setiamukti.

3.5.3 Instrumen Pengumpulan Data

1) Lembar Observasi

Lembar observasi dibutuhkan untuk mengumpulkan data primer yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Data tersebut merupakan data hasil ketercapaian kemampuan berpikir prediktif anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar *Safety Behavior*. Lembar observasi ini digunakan sebagai bahan refleksi terhadap bagaimana modul ajar ini dapat memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak. Adapun instrumen lembar observasi dilampirkan pada lampiran 4.2 dan kisi-kisi observasi kemampuan berpikir prediktif disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Prediktif Anak

Variabel	Aspek	Indikator
	Memprediksi	Membuat dugaan berdasarkan hubungan informasi/hasil pengamatan.

Variabel	Aspek	Indikator
Kemampuan Berpikir Prediktif	Mengantisipasi	Mengantisipasi suatu peristiwa berdasarkan hubungan informasi/hasil pengamatan.

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam mendapatkan data melalui teknik pengumpulan wawancara yang berisi rangkuman pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Melalui pedoman ini, peneliti memperoleh data dasar kebutuhan pengembangan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini. Adapun instrumen wawancara dilampirkan pada lampiran 2.1 dan pedoman wawancara disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara

No.	Panduan Pertanyaan	Butir
1.	Ketersediaan dan penggunaan modul ajar di sekolah.	1-4
2.	Model pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah.	5-6
3.	Jenis pendekatan yang digunakan oleh guru di sekolah.	7-8
4.	Jenis Asesmen yang digunakan oleh guru.	9-11
5.	Implementasi pendidikan perilaku keselamatan di PAUD	12-13

3) Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan respon pemahaman guru dan respon guru terhadap penggunaan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini. Instrumen angket repon pemahaman guru dan respon guru terhadap penggunaan modul ajar *Safety Behavior* dilampirkan pada lampiran 4.1 dan 4.3. Berikut merupakan kisi-kisi angket respon pemahaman guru terhadap penggunaan modul ajar *Safety Behavior* disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Respon Pemahaman Guru terhadap Penggunaan
Modul Ajar *Safety Behavior*

No.	Aspek	Indikator
1.	Pemahaman	Memahami skema pembelajaran pada modul ajar
	Guru terhadap	<i>Safety Behavior</i> .
	Penggunaan	Memahami penggunaan media pembelajaran <i>Road</i>
	Modul Ajar	<i>Map</i> pada modul ajar <i>Safety Behavior</i> .
		Memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan modul ajar <i>Safety Behavior</i> .
		Memahami konsep kemampuan berpikir prediktif anak pada kegiatan pembelajaran menggunakan modul ajar <i>Safety Behavior</i> .
2.	Pelaksanaan	Dapat menjelaskan tujuan pembelajaran pada modul
	Pembelajaran	ajar kepada anak
	Menggunakan	Dapat melaksanakan proses pembelajaran
	Modul Ajar	menggunakan modul ajar <i>Safety Behavior</i> .
	<i>Safety Behavior</i> .	Dapat membimbing anak dalam menggunakan media pembelajaran <i>Road Map</i> pada modul ajar <i>Safety Behavior</i> .
		Dapat mengembangkan kemampuan berpikir prediktif anak melalui penggunaan modul ajar <i>Safety Behavior</i> .

Adapun kisi-kisi angket respon guru terhadap penggunaan modul ajar *Safety Behavior* disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Respon Guru terhadap Penggunaan
Modul Ajar *Safety Behavior*

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Kemudahan	Penerapan modul ajar <i>Safety Behavior</i> Penerapan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar <i>Safety Behavior</i> . Bahasa yang digunakan dalam modul ajar <i>Safety Behavior</i> .	1-3
2.	Kesesuaian	Kejelasan setiap tahap pembelajaran. Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu. Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.	4-6
3.	Kegunaan	Kemudahan LKPD dalam modul ajar ini dapat mendukung proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada modul ajar memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini.	7-8
4.	Kebermanfaatan	Memudahkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini.	9-10

4) Lembar Validasi Ahli

Penilaian para ahli terhadap produk dimuat dalam lembar validasi ahli. Para ahli meninjau kelayakan produk dan menganalisis kesesuaian produk dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Pada penelitian ini, validasi dilakukan terhadap kelayakan materi, kelayakan modul ajar, dan

kelayakan media pembelajaran. Adapun kisi-kisi dan instrumen lembar validasi ahli dilampirkan pada lampiran 3.5.

3.5.4 Sumber Data

Data yang diperoleh melalui penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Dimana, data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber data, seperti pengamatan hasil observasi lapangan, hasil uji coba, dan dokumentasi penelitian. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai studi penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dari berbagai sumber literatur, seperti studi literatur yang bersumber dari kajian pustaka. Berikut merupakan sumber data dalam penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Data Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data
1.	Analisis dan Eksplorasi	Dasar Kebutuhan Pengembangan Modul Ajar	Wawancara	Pedoman Wawancara	Guru Kelas B
2.	Desain dan Konstruksi	Validasi Rancangan Modul Ajar <i>Safety Behavior</i>	Validasi Ahli	Lembar Validasi	Validator Ahli
3.	Evaluasi	Uji Coba Terbatas Modul Ajar <i>Safety Behavior</i>	Observasi dan Kuesioner	Angket dan Lembar Observasi	Guru dan Anak
4.	Refleksi	Hasil Uji Coba Terbatas Modul Ajar <i>Safety Behavior</i>	Observasi	Lembar Observasi	Guru dan Anak

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Persiapan

Persiapan penelitian ini dimulai dengan menentukan lokasi dan subjek penelitian. Kemudian, dilanjutkan dengan mengurus administrasi meliputi surat perizinan untuk melaksanakan observasi di TK Setiamukti, serta surat keputusan pembimbing. Setelah itu, peneliti merancang dan menyusun proposal penelitian di bawah bimbingan dosen pembimbing dan melakukan revisi atau perbaikan berdasarkan arahan yang diberikan. Pada tahap ini, peneliti juga mulai membuat dan mengembangkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi, lembar validasi ahli, lembar studi dokumentasi, dan instrumen penelitian lainnya.

3.6.2 Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan penelitian EDR. Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1) *Analysis and Exploration*

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada di lapangan dan mengeksplorasi masalah yang ditemukan dengan mengunjungi lokasi penelitian, pertemuan, orientasi awal, dan kajian literatur. Kedua hal tersebut dilakukan untuk mengetahui dan memahami permasalahan yang akan diteliti dengan didukung oleh kajian-kajian teoritis pada studi pendahuluan. Sehingga penelitian ini memiliki fokus masalah yang akan ditangani sesuai dengan kebutuhan di lapangan berkaitan dengan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini.

2) *Design and Construction*

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengembangan ide-ide yang dapat mendasari pengembangan desain. Perancangan dan pengembangan desain dilakukan berdasarkan hasil validasi ahli pedagogik dan ahli materi untuk mengetahui kelayakan produk untuk diuji coba.

3) *Evaluation*

Pada tahap ini, peneliti melakukan uji coba terbatas terhadap produk yang dikembangkan untuk mengukur verifikasi produk oleh validasi ahli dan hasil ketercapaian berupa respon pemahaman guru terhadap penggunaan

modul ajar *Safety Behavior*, kemampuan berpikir prediktif anak, dan respon guru terhadap penggunaan modul ajar *Safety Behavior*.

4) *Reflection*

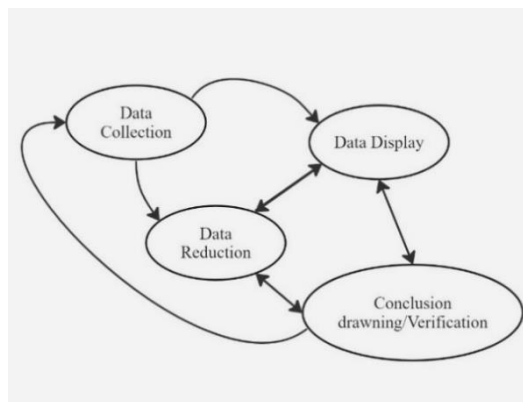
Setelah dilakukannya evaluasi terhadap produk, peneliti melakukan refleksi dari data hasil uji coba modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan refleksi dari proses pengembangan produk, sehingga penelitian dapat menghasilkan suatu produk dan pemahaman teori terkait perencanaan pembelajaran.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data model Miles dan Huberman digunakan dalam menganalisis data kualitatif pada penelitian ini. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 321) menyatakan bahwa:

“Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh.”



Gambar 3.2 Komponen Analisis Data Kualitatif Model Interaktif

Berdasarkan gambar di atas, langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) *Data Collection* (Pengumpulan Data), dalam langkah ini peneliti mengumpulkan data dengan cara studi lapangan dan studi literatur. Studi lapangan dilakukan menggunakan teknik wawancara di TK Setiamukti, PAUD Purbasari 2, dan PG RA Raihan Persis 27. Sedangkan, studi literatur

dilakukan dengan menganalisis dan mengeksplorasi teori-teori yang relevan dengan hasil temuan di lapangan.

2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan untuk mengurangi data. Langkah ini dilakukan dengan memilih dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, serta menyampingkan data-data yang tidak diperlukan dari perolehan data pada langkah sebelumnya. Hal ini bertujuan agar data penelitian lebih terfokus dan terarah.

3) *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi, selanjutnya disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, grafik, dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan agar data menjadi terorganisir dan dapat dipahami dengan mudah.

4) *Conclusion/Verification* (Verifikasi Data/Kesimpulan)

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang telah diperoleh. Hasil analisis data pada penelitian ini adalah kesimpulan kelayakan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini.

3.7.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara variabel, identifikasi pola, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti numerik. Adapun data-data kuantitatif yang dianalisis oleh peneliti merupakan data yang diperoleh melalui validasi, angket, dan pengamatan langsung menggunakan lembar observasi. Berikut merupakan analisis data kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti.

1) Skala Likert

Menurut (Sugiyono, 2019, hlm. 147), Skala Likert merupakan sebuah alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi suatu individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, skala likert digunakan sebagai jawaban pada lembar validasi dan angket. Adapun kategori skor skala likert menurut Sugiyono (2019, hlm. 147) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kategori Skor Skala Likert

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Baik	5
2.	Baik	4
3.	Cukup	3
4.	Kurang	2
5.	Sangat Kurang	1

Dalam menghitung persentase keidealan dari data yang diperoleh, peneliti menganalisis data tersebut dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{S}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase ideal

S = Jumlah komponen hasil penelitian

N = Jumlah skor maksimum

Hasil penilaian yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk penentuan kelayakan dari produk yang dikembangkan, yaitu modul ajar *Safety Behavior*. Adapun kriteria penilaian tingkat pencapaian menurut Arikunto (2010, hlm. 35) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Tingkat Pencapaian

No.	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1.	81-100%	Sangat Baik	Sangat layak digunakan
2.	61-80%	Baik	Layak digunakan
3.	41-60%	Cukup Baik	Kurang layak digunakan
4.	21-40%	Kurang	Tidak layak digunakan
5.	≤ 20%	Sangat Kurang	Sangat tidak layak digunakan

2) Uji N-Gain

Peneliti selanjutnya menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari lembar observasi hasil kemampuan berpikir prediktif anak untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan melalui *pretest* dan *posttest*. Analisis data yang digunakan yaitu berupa uji normalitas Gain (N-Gain) terhadap hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir prediktif dengan rumus dibawah ini.

$$N\ Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

N-Gain = Nilai uji normalitas Gain

S_{post} = Skor *pretest*

S_{pre} = Skor *posttest*

S_{maks} = Skor maksimal atau tertinggi

Adapun kriteria normalitas gain berdasarkan rumus diatas menurut Meltzer (dalam Oktavia, 2019) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8

Klasifikasi Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Klasifikasi
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n < 0,30$	Rendah

3.8 Isu Etik

Isu etik berguna untuk menjelaskan dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya penelitian ini bagi partisipan, baik secara fisik maupun psikologis sebagai solusi dari potensi dampak negatif. Adapun hal-hal yang mungkin terjadi selama penelitian, di antaranya:

- 1) Penelitian ini disertai perizinan yang legal sebagai prosedur administrasi sekolah. Bentuk perizinan dapat berupa surat izin penelitian dengan tembusan dari perguruan tinggi UPI Kampus Tasikmalaya.
- 2) Adanya kecemasan terkait suasana kondusif dan proses pada saat uji coba modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif

Annisa Verina, 2024

PENGEMBANGAN MODUL AJAR SAFETY BEHAVIOR UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN BERPIKIR PREDIKTIF ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak usia dini, karena peneliti bukan merupakan guru kelas yang sudah terbiasa dan mengetahui karakter anak di kelas tersebut, serta guru belum tentu dapat memahami modul ajar yang dibuat. Adapun solusi bagi potensi tersebut, yaitu peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam memahami bersama modul ajar tersebut dan menggunakan pendekatan yang tepat selama proses uji coba.